

## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN PENDEKATAN RISK PROFILE, GCG, EARNINGS DAN CAPITAL

Faradila Yasinta

*faradila.yasinta14@gmail.com*

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to analyze and examine the difference of financial performance at Indonesia Sharia Bank and Malaysia Sharia Bank. The approach to assess the financial performance used RGEN. Risk profile was proxy with Financing to Deposit Ratio (FDR). Good Corporate Governance was proxy with composite value, Earning was proxy with Return on Assets (ROA) and Capital was proxy with Capital Adequacy Ratio (CAR). This research used purposive sampling method at sharia banking company which were listed in each country in 2013-2017 periods and based on the determined criteria it obtained 16 sharia companies (8 Indonesia Sharia Bank and 8 Malaysia Sharia Bank), therefore the amount of research observation were 80 observations. The data were secondary and the hypothesis of this research used non-parametric by Mann-Whitney. The research result showed that the difference of financial performance between Indonesia Sharia Bank and Malaysia Sharia Bank on FDR ratio, ROA and CAR. Meanwhile, in GCG there was no difference between Indonesia Sharia Bank and Malaysia Sharia Bank.*

*Keywords: RGEN, FDR, GCG, ROA, CAR.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia. Pendekatan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan RGEN. Risk Profile diproksikan dengan Financing to Deposit Ratio (FDR), Good Corporate Governance diproksikan menggunakan nilai komposit, Earning diproksikan dengan Return on Assets (ROA) dan Capital diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di masing-masing Negara tahun 2013-2017 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 16 perbankan syariah (8 bank syariah Indonesia dan 8 bank syariah Malaysia), sehingga jumlah observasi penelitian ini sebanyak 80 pengamatan. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder dan untuk menguji hipotesis menggunakan uji *non-parametrik Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia pada rasio FDR, ROA dan CAR. Sementara pada GCG tidak terdapat perbedaan antara bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia.

Kata Kunci: RGEN, FDR, GCG, ROA, CAR.

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Jadi dapat diartikan juga bank sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan yang memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan dan tujuan akhirnya untuk memakmurkan kehidupan masyarakat. Badai krisis yang menghantam

Indonesia pada tahun 1998, telah menghancurkan kehidupan perekonomian Indonesia. Tidak terkecuali Negara-negara ASEAN seperti Malaysia, Thailand, Singapura, Brunei Darussalam dan lainnya juga tidak luput dari krisis ekonomi dan moneter. Namun secara faktual Indonesia adalah yang paling lama melaksanakan proses pemulihan ekonomi dikarenakan oleh parahnya tingkat korupsi, kolusi dan nepotisme yang dilakukan oleh orang-orang tertentu, sehingga perbaikan ekonomi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Perbankan juga tidak luput dari krisis, ditandai dengan banyaknya bank-bank yang dilikuidasi, dibekukan, ataupun digabung dengan bank-bank lain (*Merger*). Hal ini disebabkan oleh adanya praktik perbankan yang sangat kurang menerapkan akan prinsip kehati-hatian bank dalam mengelola kegiatan usaha, khususnya dalam hal penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Lemahnya analisis kredit pada perbankan merupakan salah satu penyebab perbankan mengalami krisis yang berdampak pada kinerja keuangan bank yang semakin buruk.

Perkembangan dunia perbankan di era tahun 2000-an telah memasuki masa kebangkitan dari keterpurukan setelah di era krisis ekonomi tahun 1998 lalu. Kebangkitan dunia perbankan ditunjukkan melalui jumlah dana yang mampu diserap dari masyarakat terus mengalami peningkatan dan disalurkan kembali ke masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Disamping jumlah dana yang semakin meningkat, dunia perbankan juga terus mengalami pertumbuhan dalam jumlah nasabah, hal ini tentunya tidak lepas dari layanan yang diberikan serta semakin beragamnya produk perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat. Wulandari (2015) menyebutkan peran perbankan dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga intermediasi semakin penting ketika era globalisasi dimulai diantara Negara-negara ASEAN dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), sehingga dibutuhkan peningkatan dan perbaikan kualitas kinerja bank di setiap Negara secara terus-menerus. Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank Islam atau dikenal dengan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang mendasarkan pada prinsip secara umum sedangkan bank syariah adalah bank yang mendasarkan pada prinsip syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia secara garis besar dibedakan menjadi 3 tahap yaitu tahap pengenalan yang ditandai dengan diundangkannya Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang memperkenalkan bank berbasis prinsip bagi hasil disamping bank berbasis bunga. Tahap pengakuan, ditandai dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang merupakan amandemen atas Undang-Undang perbankan sebelumnya dan selanjutnya tahap pemurnian yang ditandai dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang merupakan *lex specialis* dari Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 (Umam dan Utomo, 2017:1). Sedangkan perkembangan perbankan syariah di dunia Internasional dimulai sejak pelaksanaan sidang Menteri Luar Negeri yang diselenggarakan oleh Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi, Pakistan. Mesir mengajukan sebuah proposal pendirian bank syariah internasional untuk perdagangan dan pembangunan, serta proposal pendirian federasi bank Islam. Pada tahun 1975 sidang Menteri Keuangan OKI di Jeddah, menyetujui pendirian *Islamic Development Bank* (IDB) dengan modal awal 2 milyar dolar AS. Untuk membantu mendirikan bank-bank Islam di berbagai Negara, maka *Islamic Development Bank* (IDB) mendirikan sebuah institut riset dan pelatihan untuk pengembangan penelitian dan pelatihan ekonomi Islam. Perkembangan berikutnya adalah mulai meningkatnya minat bank konvensional barat untuk membuka layanan syariah melalui *Islamic window*. Perbankan dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara saling berhubungan sehingga kesejahteraan sektor perbankan berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu Negara. hal tersebut dikarenakan fungsi bank dalam hal penyediaan pembiayaan untuk kegiatan perekonomian suatu Negara. Budisantoso dan Nuritomo (2014:73) menyebutkan bahwa kesehatan suatu

bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan cara-cara peraturan perbankan yang berlaku. Kinerja bank akan menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, dengan demikian setiap bank dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar tetap bertahan ditengah persaingan industri jasa keuangan yang tumbuh semakin berkembang.

Baik bank Indonesia dan Negara ASEAN lainnya berusaha untuk meningkatkan kualitas kinerjanya untuk dapat bersaing di tengah persaingan industri jasa keuangan yang semakin cepat. Undang-Undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa bank Indonesia memiliki wewenang untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/3/UPPB tahun 1997 menyebutkan bahwa tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dengan memperhatikan beberapa komponen yang biasa disebut dengan istilah CAMEL yaitu *Capital* (Permodalan), *Assets* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas). Kemudian dari Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DNP tahun 2004 bertambah satu lagi komponen yaitu *Sensitivity of market* (Sensitivitas terhadap risiko pasar) sehingga berubah menjadi CAMELS. Semakin berkembangnya usaha dan kompleksitas usaha bank penilaian kinerja keuangan industri perbankan dengan menggunakan pendekatan CAMELS kurang efektif dalam menilai kinerja bank dikarenakan metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian antar komponen-komponen CAMELS. Untuk itu pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang lebih dikenal dengan pendekatan RGEC. Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja keuangan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC. Menurut Fitrawati *et al.* (2016) pendekatan RGEC meliputi empat faktor pengukuran diantaranya *Risk Profile* (Profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan).

Penelitian ini termotivasi dari penelitian yang dilakukan Daniswara dan Sumarta (2016) yang meneliti analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* (RGEC) pada bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia periode (2011-2014). *Risk profile* diproksikan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loans* (NPL), *Net Open Position* (NOP), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* diproksikan dengan menggunakan nilai komposit *Good Corporate Governance, Earnings* diproksikan dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), dan *Capital* diproksikan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Total sampel penelitian adalah 18 bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio NPL, NOP, LDR, ROA, dan CAR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Sedangkan pada *Good Corporate Governance* tidak terdapat perbedaan antara bank umum konvensional dan bank syariah. Hasil penelitian tersebut menjadi alasan mengapa penelitian dari Daniswara dan Sumarta (2016) perlu dikembangkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yaitu membandingkan bank syariah di Negara Indonesia dengan Negara Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan dengan indikator *risk profile* bank syariah Indonesia dengan Malaysia; (2) Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan dengan indikator *good corporate governance* bank syariah Indonesia dengan Malaysia; (3) Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan dengan indikator *earning* bank syariah Indonesia dengan Malaysia; (4) Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan dengan indikator *capital* bank syariah Indonesia dengan Malaysia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Bank

Kasmir (2014: 24) menyebutkan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai: (1) *Agent of trust*, yang mendasari kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*Trust*), baik dalam kegiatan penyaluran dana maupun penghimpunan dana. Ketika kepercayaan itu masih ada, maka masyarakat akan mau menitipkan uangnya kepada pihak bank. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat dibutuhkan simpanan tersebut dapat ditarik kembali. Sedangkan pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dlandasi dengan kepercayaan; (2) *Agent of development*, kegiatan perekonomian masyarakat tidak dapat dipisahkan oleh dua sektor, yaitu sektor moneter dan sektor riil. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Maksudnya adalah sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil sehingga memungkinkan masyarakat melakukan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat; (3) *Agent of services*, kegiatan bank yang lainnya adalah memberikan penawaran jasa perbankan lainnya kepada masyarakat, jasa yang ditawarkan bank dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

Budisantoso dan Nuritomo (2014: 11) menyebutkan bahwa bank dan lembaga keuangan bukan bank mempunyai peran yang penting dalam sistem keuangan, antara lain: (1) Pengalihan aset, pengalihan aset dapat terjadi jika bank dan lembaga keuangan bukan bank menerbitkan sekuritas sekunder misalnya berupa giro, deposito berjangka, dana pensiun dan sebagainya yang kemudian dibeli oleh unit surplus dan selanjutnya ditukarkan dengan sekuritas primer misalnya berupa saham, obligasi, promes, dan sebagainya yang diterbitkan oleh unit deficit; (2) Transaksi, dalam era modern seperti sekarang ini, transaksi barang dan jasa tidak pernah terlepas dari transaksi keuangan. Transaksi keuangan selalu diperlukan, baik secara langsung dalam jual beli barang jadi maupun dalam transaksi jual beli bahan mentah dan setengah jadi dalam proses produksi. Produk-produk yang dikeluarkan oleh bank dan lembaga keuangan bukan bank berupa giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya merupakan pengganti uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran; (3) Likuiditas, untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya misalnya dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Dengan demikian lembaga keuangan memberikan fasilitas pengelolaan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas. Disisi lain, lembaga keuangan juga akan dapat memberikan fasilitas tambahan likuiditas kepada pihak-pihak yang mengalami kekurangan likuiditas; (4) Efisiensi, bank dan lembaga keuangan bukan bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanan. Peranan bank dan lembaga keuangan bukan bank sebagai broker yaitu menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Sehingga interaksi dari pihak unit surplus dengan pihak unit defisit terhubung secara efisien.

### Perbankan Syariah

Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 menyebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Umam dan Utomo (2017: 20) menyebutkan bahwa islam adalah agama rahmatan lil'alamin

(Menjadi rahma bagi alam dan semesta). Setiap aspek kehidupan dalam islam secara global telah mendapatkan pengaturan dari Allah SWT, sebagaimana yang tertuang dalam Alquran. Perkembangan manusia sangat cepat sehingga terkadang hukum tertinggal dibelakangnya. Perkembangan bank syariah secara internasional diungkapkan oleh Umam dan Utomo (2017: 22) dimulai dengan adanya sidang menteri luar negeri yang dilakukan di Karachi, Pakistan pada bulan desember 1970 diselenggarakan oleh Organisasi Konferensi Islam (OKI). Mesir mengajukan proposal pendirian bank syariah internasional untuk perdagangan dan pembangunan, serta proposal pendirian federasi bank Islam.

Perkembangan berikutnya dimulai meningkatnya minat bank-bank konvensional barat untuk membuka layanan syariah melalui *islamic window*. Dengan demikian, setelah melihat keunggulan dari sistem perbankan islam dan besarnya prospek pengembangan perbankan islam, mereka mulai menyediakan jasa keuangan syariah. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Syariah transaksi syariah harus berasaskan pada empat prinsip, antara lain: (1) Persaudaraan (*Ukhuwah*); (2) Keadilan (*Adalah*); (3) Kemaslahatan (*Maslahah*); (4) Keseimbangan (*Tawazun*); (5) Universalisme (*Syumuliyah*).

### **Produk Perbankan Syariah**

Menurut Umam dan Utomo (2017: 79), produk perbankan syariah terbagi menjadi 3 kelompok, antara lain: (1) Produk perbankan syariah di bidang penghimpun dana masyarakat, terdiri dari giro, tabungan dan deposito; (2) Produk perbankan syariah di bidang penyaluran dana, terdiri dari produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad jual beli, produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad sewa-menyewa, produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad bagi hasil dan produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan pinjam-meminjam nirbunga; (3) Produk perbankan syariah di bidang jasa, terdiri dari *hilawah, kafalah, wakalah, rahn dan sharf*.

### **Kinerja keuangan bank**

Menurut Mandasari (2015) Kinerja sebagai suatu gambaran mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau juga kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi. Tingkat kesehatan suatu bank, dapat diketahui dengan melakukan penilaian terhadap kesehatan bank. Untuk melakukan penilaian tersebut, terdapat lima faktor kuantitatif yang dapat diukur untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan CAMEL kemudian berubah menjadi CAMELS dan sekarang bank Indonesia menetapkan RGEC berdasarkan dengan dikeluarkannya PBI No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran No 13/24/DPNP pada tanggal 25 oktober 2011. Tingkat kesehatan dapat dilihat dari empat faktor, antara lain:

### **Risk profile**

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi delapan bagian yaitu: (1) Risiko kredit merupakan risiko pinjaman yang tidak dapat kembali sesuai dengan perjanjian; (2) Risiko pasar merupakan risiko yang timbul disebabkan menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar; (3) Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank; (4) Risiko operasional risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal; (5) Risiko hukum merupakan risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan dari pelaksanaan dari kontrak, hukum atau peraturan; (6) Risiko stratejik merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya

bank terhadap perubahan eksternal; (7) Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku; (8) Risiko reputasi risiko yang disebabkan menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

### ***Good Corporate Governance***

Menurut Umam dan Utomo (2017:191) *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelolah bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lain. Beberapa prinsip islam yang mendukung dalam pelaksanaan GCG atau tata kelola di dunia perbankan adalah prinsip-prinsip syariah.

### ***Earning***

Menurut Putri dan Suryono (2017) *Earning* merupakan salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator yang bisa digunakan adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).

### ***Capital***

Menurut Putri dan Suryono (2017) *Capital* atau disebut juga dengan permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

### **Pengembangan Hipotesis**

Chandrarin (2017: 110) menyatakan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang diformulasikan oleh peneliti atas dasar teori, yang kebenarannya masih dibutuhkan adanya pembuktian secara empiris. Sedangkan menurut Nazir (2013:132) Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang telah dijabarkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### ***Risk Profile (Profil Risiko)***

Indikator *Risk profile*, menunjukkan risiko bank dalam menyalurkan dana pinjaman. Faktor profil risiko yang diukur dalam penelitian ini menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan risiko likuiditas, semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi bahwa semakin tinggi pula tingkat likuiditas dikarenakan total dana yang dimiliki hampir seluruhnya dikeluarkan untuk pembiayaan. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro dan deposito.

Hasil penelitian Syechfuddin dan Murni (2015) menemukan hasil bahwa risiko likuiditas yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), terbukti terdapat perbedaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara bank Muamalat Indonesia dengan bank BRI Syariah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan antara indikator *Risk profile* pada kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan Malaysia.**

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Indikator *Good Corporate Governance*, dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* yang berpedoman pada peraturan bank yang diterbitkan oleh masing-masing Negara dengan mencari laporan tahunan. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) adalah penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan GCG. Semakin kecil tingkat GCG suatu bank, menunjukkan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik dan hal ini dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap para investor yang akan menanamkan dananya.

Hasil penelitian Wulandari (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja tata kelola, dalam penelitian tersebut penulis menemukan hasil kinerja tata kelola perbankan Singapura yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan Indonesia, Malaysia dan Thailand. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan antara indikator *Good Corporate Governance* pada kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan Malaysia.**

### **Earning (Rentabilitas)**

Indikator *Earning* Menunjukkan kinerja keuangan bank atas kemampuan untuk memperoleh laba. Selain itu, juga merupakan kemampuan bank dalam memanfaatkan seluruh kekayaan untuk menghasilkan laba selum pajak. Faktor *Earning* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset yang digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan bank yang sebenarnya sebelum dikurangi pajak dan untuk mengetahui perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.

ROA mencerminkan semakin tinggi akan semakin baik karena untuk mendapatkan ROA yang besar diperlukan efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan. Hasil penelitian Syechfuddin dan Murni (2015) menunjukkan bahwa ROA Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah memiliki perbedaan, dalam penelitian tersebut penulis menemukan faktor rentabilitas yang ditunjukkan dengan rasio ROA, NOM dan ROE, Bank Muamalat Indonesia lebih baik dibandingkan dengan Bank BRI Syariah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan antara indikator *Earning* pada kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan Malaysia.**

### **Capital (Permodalan)**

Faktor permodalan merupakan evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan pada bank. Indikator *Capital* menunjukkan kecukupan modal bank dan sesuai dengan peraturan atau regulasi modal standar masing-masing Negara dapat diketahui dengan menggunakan standar yang berlaku pada masing-masing Negara. Faktor *Capital* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan CAR.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Sukirno (2016) menunjukkan bahwa rasio CAR pada tiga Negara ASEAN memiliki persamaan yang hampir tidak jauh berbeda pada kinerja keuangan. Hal ini terlihat bahwa nilai F hitung CAR sebesar 0.01 persen dengan probabilitas 0.999 yang berarti  $p > 0.05$ . Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Terdapat perbedaan antara indikator *Capital* pada kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan Malaysia.**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisa kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia pada periode 2013–2017 dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Pemilihan periode tahun 2013 hingga tahun 2017 dilakukan agar data yang diambil lebih relevan dengan penelitian yang dilakukan, karena data tersebut relatif lebih baru, sehingga nilai kinerja keuangan bank syariah dapat terlihat lebih jelas dan akurat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank syariah atau *islamic banking* yang terdaftar di bank sentral negara Indonesia dan Malaysia pada tahun 2013–2017.

### Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan adalah perusahaan yang berbasis syariah islam bukan bank konvensional baik milik pemerintah, swasta, maupun asing yang ada di negara Indonesia dan Malaysia; (2) Bank-bank tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017; (3) Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir pada 31 desember untuk menghindari adanya waktu parsial dalam perhitungan rasio keuangan.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dalam penelitian ini ada 2 sumber yaitu berupa data laporan keuangan tahunan perbankan syariah yang bersumber dari Bursa Efek Pojok STIESIA tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dan berupa data laporan keuangan tahunan perbankan syariah yang terdaftar di bank sentral negara Indonesia dan Malaysia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi kepustakaan sebagai bahan *literature*, yang berhubungan dengan penelitian.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Najmudin (2011: 64) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan yang bersifat keuangan. Analisis adalah penguraian sejumlah unsur pokok dan penelaahan setiap unsur dan hubungan antar unsur tersebut yang bertujuan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan. Jadi analisis laporan keuangan adalah suatu proses penguraian data (Informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut Najmudin (2011: 64). Alat analisis kinerja perbankan dapat dihitung dengan menggunakan metode RGEC. Berikut ini adalah aspek yang dinilai dalam analisis RGEC.

### *Risk Profile*

Dalam aspek ini yang dinilai adalah kemampuan bank dalam menjaga likuiditasnya dan rasio yang digunakan adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **Good Corporate Governance**

Metode dalam penilaian *Good Corporate Governance* pada awalnya dianalisis menggunakan kertas kerja self assessment *Good Corporate Governance* yang dipublikasikan oleh Bank. Analisis *Good Corporate Governance* dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari tiga aspek *governance* yaitu *governance structure*, *governance proses* dan *governance outcome*.

### **Earning**

Dalam aspek ini yang dinilai adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dan rasio yang digunakan adalah ROA (*Return on Asset*).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Capital**

Dalam aspek ini yang dinilai adalah kecukupan modal dan rasio yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data**

Semua data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan indikator dan rasio-rasio dari RGEK dari data masing-masing laporan keuangan bank syariah di negara Indonesia dan Malaysia untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah tersebut sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Kemudian untuk menjawab hipotesis disesuaikan dengan uji normalitas distribusi data. Dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 23.0*. Tahap analisis data dilakukan sebagai berikut:

#### **Uji Normalitas Data**

Menurut Ghozali (2016: 16) ada dua cara untuk mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik: (1) Dalam analisis grafik, dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi normal dan dapat dilakukan dengan melihat normal probability plot yaitu apabila terdistribusi normal akan membentuk satu garis diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal; (2) uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kriteria dan skewness. Dimana  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , maka data terdistribusi tidak normal. Uji statistik yang lain untuk uji normalitas adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikansi (*Asymp.sign*)  $> 0.05$  maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (*Asymp.sign*)  $< 0.05$  maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

#### **Pengujian Hipotesis**

Menurut Ghozali (2016) alat analisis yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis ditentukan setelah dilakukan uji normalitas distribusi data untuk masing-masing variabel. Pengujian normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov One Sample Test*

dengan signifikansi = 5% sebagai berikut: (1) Jika distribusi normal, maka akan digunakan uji beda *Independent Sample T-test*. Uji beda *Independent Sample T-test* ini digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda; (2) Jika distribusi tidak normal, maka akan digunakan uji *non-parametrik Mann-Whitney U* dengan tingkat signifikansi = 5%. Kriteria yang digunakan untuk uji *non parametrik man-whitney U*, dengan ketentuan apabila sig. (2-tailed) > 5% maka tidak terdapat perbedaan. Sedangkan apabila sig. (2-tailed) < 5% maka terdapat perbedaan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan negara mana yang memiliki kinerja keuangan bank yang lebih baik berdasarkan dengan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* yang dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

Variabel	Negara	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
FDR	Indonesia	0.9539	0.2100	1.8600	0.0470
	Malaysia	1.0603	0.6400	1.9700	0.0433
GCG	Indonesia	1.8550	1.0000	3.0000	0.0863
	Malaysia	1.6753	1.0000	3.0000	0.0951
ROA	Indonesia	0.0065	-0.1867	0.0546	0.0067
	Malaysia	0.0095	0.0008	0.0228	0.0007
CAR	Indonesia	0.2441	0.1069	0.7583	0.0221
	Malaysia	0.2477	0.1306	0.8000	0.0338

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel 1 dapat diketahui bahwa, Pada variabel FDR, diperoleh nilai rata-rata FDR perbankan Malaysia adalah 1.0603 lebih tinggi dibandingkan FDR perbankan Indonesia adalah 0.9539. Nilai terendah FDR perbankan Malaysia adalah 0.6400 lebih tinggi dibandingkan FDR perbankan Indonesia adalah 0.2100. Nilai tertinggi FDR perbankan Malaysia adalah 1.9700 lebih tinggi dibandingkan FDR perbankan Indonesia adalah 1.8600. Standar deviasi FDR perbankan Malaysia dan Indonesia memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan rata-rata adalah 0.0433 dan 0.0470.

Pada variabel GCG, diperoleh nilai rata-rata GCG perbankan Indonesia adalah 1.8550 lebih tinggi dibandingkan GCG perbankan Malaysia adalah 1.6753. Nilai terendah dan tertinggi GCG pada perbankan Indonesia dan perbankan Malaysia sama adalah 1.0000 dan 3.0000. Standar deviasi GCG perbankan Indonesia dan Malaysia memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan rata-rata adalah 0.0863 dan 0.0951.

Pada variabel ROA, diperoleh nilai rata-rata ROA perbankan Malaysia adalah 0.0095 lebih tinggi dibandingkan ROA Indonesia adalah 0.0065. Nilai terendah ROA perbankan Malaysia adalah 0.0008 lebih tinggi dibandingkan ROA perbankan Indonesia adalah -0.1867. Nilai tertinggi ROA perbankan Indonesia adalah 0.0546 lebih tinggi dibandingkan dengan ROA perbankan Malaysia yaitu 0.0228. Standar deviasi ROA pada perbankan Malaysia

adalah 0.0007 lebih kecil dibandingkan standar deviasi ROA perbankan Indonesia adalah 0.0067.

Pada variabel CAR, nilai rata-rata CAR perbankan Malaysia adalah 0.2477 lebih tinggi dibandingkan CAR perbankan Indonesia adalah 0.2441. Nilai terendah CAR perbankan Malaysia adalah 0.1306 lebih tinggi dibandingkan CAR perbankan Indonesia yaitu 0.1069. Nilai tertinggi CAR perbankan Malaysia adalah 0.8000 lebih tinggi dibandingkan CAR perbankan Indonesia adalah 0.7583. Standar deviasi CAR pada perbankan Indonesia dan Malaysia memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan rata-rata adalah 0.0221 dan 0.0338.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *SPSS (Statistical Package for Social Sciences)* versi 23.0 for windows. Penentuan normal dan tidaknya distribusi skor adalah dengan menggunakan Uji *Kolmogorov smirnov*. Asumsi yang digunakan apabila nilai signifikansi (*Asymp.sign*) > 5% berarti data distribusi normal, sebaliknya apabila signifikansi (*Asymp.sign*) < 5%, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan tes *Kolmogorov smirnov* disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		FDR	GCG	ROA	CAR
N		80	80	80	80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.0071	1.7651	.008068	.245960
	Std. Deviation	.28946	.57817	.0303475	.1799045
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.192	.360	.303
	Positive	.159	.192	.186	.303
	Negative	-.142	-.096	-.360	-.233
Test Statistic		.159	.192	.360	.303
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan uji normalitas data pada tabel 2 diatas, diketahui bahwa signifikansi data FDR, GCG, ROA dan CAR masing-masing adalah 0.000. Data penelitian ini memiliki sebaran data tidak normal karena memiliki tingkat probabilitas (*p value*) lebih kecil dari 0.05, sehingga untuk uji signifikansinya digunakan uji *non parametik Mann-Whitney*.

### Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini menggunakan kriteria adalah apabila *Sig.(2-tailed)* > 0.05 maka *H<sub>0</sub>* diterima dan *H<sub>1</sub>* ditolak, sedangkan apabila *Sig.(2-tailed)* < 0.05 maka *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>1</sub>* diterima. Hasil analisis *Mann-Whitney* disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Mann Whitney**

Variabel	Negara	Z	Sign	Kesimpulan
FDR	Indonesia	-2.021	0.043	Terdapat perbedaan
	Malaysia			
GCG	Indonesia	-1.889	0.059	Tidak terdapat perbedaan
	Malaysia			
ROA	Indonesia	-2.088	0.037	Terdapat perbedaan
	Malaysia			
CAR	Indonesia	-1.973	0.049	Terdapat perbedaan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Dari hasil perhitungan uji *Mann Whitney* diatas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Indikator *Risk Profile*, berdasarkan hasil perhitungan uji *Mann Whitney* diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0.043 < \text{Alpha } 0.05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. Oleh karena itu terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator risk profile yang diproksikan dengan FDR pada kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan Malaysia; (2) Indikator *Good Corporate Governance*, berdasarkan hasil perhitungan uji *Mann Whitney* diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0.059 > \text{Alpha } 0.05$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Oleh karena itu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Good Corporate Governance* pada kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan Malaysia; (3) Indikator *Earning*, berdasarkan hasil perhitungan uji *Mann Whitney* diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0.037 < \text{Alpha } 0.05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima. Oleh karena itu terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Earning* yang diproksikan dengan ROA pada kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan Malaysia; (4) Indikator *Capital*, berdasarkan hasil perhitungan uji *Mann Whitney* diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0.049 < \text{Alpha } 0.05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima. Oleh karena itu terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Capital* yang diproksikan dengan CAR pada kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan Malaysia.

## Pembahasan

### Indikator Risk Profile

Hipotesis penelitian yang pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara indikator *Risk profile* pada kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan Malaysia. Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis penelitian pertama terbukti. Penelitian profil risiko pada penelitian ini menggunakan jenis risiko likuiditas yang dihitung dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata FDR bank syariah Indonesia adalah 0.9540 lebih kecil daripada rata-rata bank syariah Malaysia adalah 1.0600. Menurut Syechfuddin dan Murni (2015) semakin besar rasio FDR semakin besar pula tingkat likuiditas karena total dana yang dimiliki hampir seluruhnya dikeluarkan untuk pembiayaan. Dana pihak ketiga merupakan total dari tabungan, giro dan deposito Oleh karena itu disimpulkan bahwa bank syariah Indonesia memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan dengan bank syariah Malaysia berdasarkan rasio FDR. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *Mann Whitney* yang menunjukkan signifikansi  $0.043 < 0.05$  bahwa terdapat perbedaan antara indikator *Risk profile* pada kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan Malaysia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syechfuddin dan Murni (2015) yang berjudul "Analisis

perbandingan tingkat kesehatan bank menggunakan rasio RGEC pada bank Muamalat Indonesia dan bank BRI Syariah periode 2011-2013”, menemukan terdapat perbedaan rasio FDR Bank Muamalat Indonesia dengan Bank BRI Syariah. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah rasio FDR Bank Muamalat Indonesia lebih baik daripada BRI syariah.

### **Indikator Good Corporate Governance**

Hipotesis penelitian yang kedua menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara indikator *Good Corporate Governance* pada kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan Malaysia. Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis penelitian kedua tidak terbukti. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* yang menunjukkan signifikansi  $0.059 > 0.05$  bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan *Good Corporate Governance* antara bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah Indonesia dalam perannya telah menerapkan tata kelola perusahaan yang serupa pada bank syariah Malaysia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Daniswara dan Sumarta (2016) yang berjudul “Analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* (RGEC) pada bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2011-2014”, yang menemukan tidak terdapat perbedaan *Good Corporate Governance* antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.

### **Indikator Earning**

Hipotesis penelitian yang ketiga menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara indikator *Earning* pada kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan Malaysia. Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ketiga terbukti. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* yang menunjukkan signifikansi  $0.037 < 0.05$  bahwa ditemukan adanya perbedaan *earning* antara bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bank syariah Indonesia memiliki rata-rata ROA adalah 0.0066 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata ROA bank syariah Malaysia adalah 0.0096. Menurut Daniswara dan Sumarta (2016) semakin besar ROA maka kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bank syariah Malaysia memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah Indonesia berdasarkan rasio ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Sukirno (2016) yang berjudul “Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan ASEAN (Studi pada bank umum Indonesia, Thailand dan Filipina)”, yang menemukan perbedaan indikator *earning* untuk ROA. Perbankan Indonesia menunjukkan hasil paling baik karena nilai rata-ratanya diatas rata-rata perbankan Thailand dan Filipina.

### **Indikator Capital**

Hipotesis penelitian yang keempat menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara indikator *Capital* pada kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan Malaysia. Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis penelitian keempat terbukti. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* yang menunjukkan signifikansi  $0.049 < 0.05$  bahwa ditemukan adanya perbedaan *Capital* antara bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bank syariah Indonesia memiliki rata-rata CAR adalah 0.2440 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata CAR bank Malaysia adalah 0.2480. Menurut Daniswara dan Sumarta (2016) semakin tinggi angka rasio CAR menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah Malaysia lebih baik dibandingkan dengan bank syariah Indonesia berdasarkan rasio CAR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Daniswara dan Sumarta (2016) yang berjudul “Analisis

perbandingan kinerja keuangan berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* (RGEC) pada bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2011-2014", yang menemukan terdapat perbedaan CAR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia dengan menggunakan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* periode 2013 hingga 2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Indikator *Risk Profile* yang diprosikan dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* terbukti terdapat perbedaan FDR antara bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia. Sedangkan berdasarkan uji statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata FDR bank syariah Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah Malaysia. Maka bank syariah Indonesia memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan dengan bank syariah Malaysia; (2) Indikator *Good Corporate Governance*, berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* tidak terbukti terdapat perbedaan GCG antara bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia. Sedangkan berdasarkan uji statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata GCG bank syariah Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah Malaysia. Maka tata kelola bank syariah Malaysia lebih baik dibandingkan dengan bank syariah Indonesia; (3) Indikator *Earning* yang diprosikan dengan rasio *Return on Assets* (ROA), berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* terbukti terdapat perbedaan ROA antara bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia. Sedangkan berdasarkan uji statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROA bank syariah Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah Malaysia. Maka kemampuan aset menghasilkan laba pada bank syariah Malaysia lebih baik dibandingkan dengan bank syariah Indonesia; (4) Indikator *Capital* yang diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* terbukti terdapat perbedaan CAR antara bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia. Sedangkan berdasarkan uji statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata CAR bank syariah Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah Malaysia. Maka kemampuan modal bank syariah Malaysia dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko lebih baik dibandingkan dengan bank syariah Indonesia.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, yaitu sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode pengamatan agar kinerja keuangan bank dapat diketahui untuk jangka waktu yang lebih panjang; (2) Peneliti selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian tidak hanya pada bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia, tetapi juga pada bank negara lainnya; (3) Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan delapan faktor *risk profile* yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, sehingga dapat mencerminkan *risk profile* yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Budisantoso, T. dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.

- Chandrarin, G. 2017. *Metode Riset Akuntansi*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Daniswara, F. dan N. H. Sumarta. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* (RGEC) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2011- 2014. Universitas Sebelas Maret. *Gema, Thn XXX, ISSN: 0215 - 3092*.
- Fitrawati., M. Saifi, dan Z. A. Zahroh. 2016. Penerapan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) dalam menganalisis kinerja bank untuk mengetahui tingkat kesehatan bank (Studi kasus PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013 – 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* 37(1).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke-8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014. Cetakan ke- 14. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mandasari, J. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*. Universitas Mulawarman.
- Najmudin. 2011. *Manajemen keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Andi. Yogyakarta.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Putri, L. R. dan B. Suryono. 2017. Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada BRI 2013-2015. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. STIESIA. Surabaya.
- Syechfuddin, M. N dan N. S. I. M. Murni. 2015. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio RGEC pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah Periode 2011-2013. *Skripsi*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 31 Mei 2004. Bank Indonesia. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. *Penilaian Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC*. 5 Januari 2011. Bank Indonesia. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/3/UPPB. *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia*. 30 April 1997. Bank Indonesia. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 25 Oktober 2011. Bank Indonesia. Jakarta.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR. *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia*. 30 April 1997. Bank Indonesia. Jakarta.
- Umam, K. dan S. B. Utomo. 2017. *Perbankan Syariah – Dasar-dasar dan dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Edisi ke-2. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang *Perbankan*. 10 Nopember 1998. Lembaran Negara Nomor 182 Tahun 1998. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*. 16 Juli 2008. Lembaran Negara Nomor 94 Tahun 2008. Jakarta.
- Wahyuni, A. dan Sukirno. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN (Studi pada bank umum Indonesia, Thailand dan Filipina). *Jurnal Nominal* V(2).
- Wulandari, D. A. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Pendekatan RGEC di Negara Asean. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.